

Meningkatkan Keputusan Berinvestasi Masyarakat Sidoarjo Melalui Knowledge Management dan pengaruh variabel *Financial Literacy*, Religiusitas serta *Mental Accounting*

Imelda Dian Rahmawati^{1*}, Dewi Komalasari², Santi Rahma Dewi³, Aulia Putri Saraswati⁴,
Fania Nabila Lakadjo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

^{1,4}imeldadian@umsida.ac.id, ²dewikomalasari@umsida.ac.id, ³santirahma.d@umsida.ac.id,
⁵fanianabila.533@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 15 Juli 2023
Disetujui : 20 Juli 2023
Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This research aims to encourage and foster the younger generation to have financial skills and accounting mentality so they can create a future brighter future. Educate the younger generation about investing by understanding financial literacy, religiosity and mental accounting to avoid online fraud or offline. It's time for millennials to learn skills invest, leave the consumptive lifestyle, and prepare for a better future bright. Knowledge management (knowledge management) is a process that focuses on how knowledge can be managed and used to improve performance. To create a knowledge-based economy then the need for knowledge management in every individual in society. Method research used in this study is a quantitative research method with causality approach, namely looking for evidence of a causal relationship through influence generated between the independent variable and the dependent variable. The data source used is primary data. The population of this study is the millennial generation which is spread throughout the region Sidoarjo. The sampling technique in this study is a convenience technique sampling. Convenience sampling is a method that researchers use to collect market research data from available respondents. Based on the results of the analysis, hypothesis testing and discussion it can be concluded that financial literacy, religiosity and mentality Accounting has a positive and significant effect on generational investment decisions Sidoarjo millennials. Knowledge Management has proven capable of playing a financial mediating role literacy, religiosity, mental accounting for investment decisions in the Sidoarjo community

Keywords : *Financial literacy, Knowledge Management, Knowledge based economy, Mental accounting, Veligiusitas*

PENDAHULUAN

Generasi milenial sedang akrab terdengar. Istilah ini dicetuskan oleh dua sejarawan dan penulis Amerika, William Straus dan Neil Howe (cominfo.go.id). Generasi milenial adalah generasi yang paling banyak menghabiskan waktu dengan gawai. Salah satu ciri generasi milenial adalah sering menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk berkomunikasi. Pengaruh teknologi membuat mereka lebih terbuka dalam berbagai hal, seperti ekonomi dan politik. Mereka menggunakan teknologi untuk segala hal termasuk belajar, belanja, komunikasi dan transportasi. Di era globalisasi saat ini, investasi sudah dikenal semua orang. Berinvestasi sama dengan menabung dan mengambil keuntungan darinya setelah jangka waktu tertentu. Sudah saatnya generasi milenial tahu cara berinvestasi. Meninggalkan gaya hidup konsumneris dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang

lebih cerah. Alasan pentingnya

berinvestasi pada generasi milenial ini adalah 1). Meningkatkan nilai properti pribadi dan kekayaan. 2). Mencapai kebebasan finansial. 3). Bersiaplah untuk masa depan yang cerah. 4). Pelatihan disiplin dalam menghadapi kondisi keuangan. 5). Kami membantu negara terhindar dari inflasi (general.co.id). Generasi ini memiliki kualitas kreatif. Wajar jika milenial memiliki banyak pekerjaan menarik, peluang karir, dan menginginkan ruang kerja yang fleksibel. Sebuah studi Sea Group tahun 2019 menunjukkan bahwa pekerjaan yang populer di kalangan generasi milenial adalah wirausaha. Sikap milenial terhadap keterbukaan, haus akan pengetahuan dan informasi, mencoba hal-hal baru, dan inovasi menunjukkan bahwa milenial memainkan peran penting dalam ekonomi pengetahuan.

Sikap generasi milenial yang memiliki pola berpikir terbuka, haus ilmu pengetahuan dan informasi, mencoba hal-hal baru dan berinovasi dapat disimpulkan generasi milenial memiliki peran yang penting dalam *knowledge based economy*. Untuk mewujudkan *knowledge based economy* maka dibutuhkan *knowledge management* dalam tiap individu di masyarakat (Tjakraatmadja, 2015). Pengetahuan menjadi hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Ilmu diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, tanpa ilmu manusia akan sulit berkembang dan mencapai kesejahteraan hidup. *Knowledge management* merupakan sebuah proses yang berfokus pada bagaimana pengetahuan dapat diatur dan digunakan untuk meningkatkan suatu kinerja (Pritania, 2017). Definisi lainnya dikemukakan (Judge, 2015) bahwa *knowledge management* yaitu pengetahuan untuk bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik dalam individu maupun kelompok. Indikator dalam *knowledge management* ini adalah (Budihardjo, 2017), teknologi, prosedur pekerjaan, pengetahuan pribadi. Dampak perkembangan teknologi memberikan dampak pada sektor ekonomi dan bisnis. Salah satunya dalam bentuk digitalisasi sistem keuangan yang dapat diakses melalui gadget. Perkembangan ini membawa pengaruh pada gaya hidup. Sikap konsumtif yang semakin tinggi dipengaruhi oleh komunitas lingkungan, pengaruh influencer, dan prestise. Jika melihat sepiintas lalu, begitu banyak masyarakat Indonesia yang sebenarnya bijak mengalokasikan uangnya. Namun tidak sedikit juga yang akhirnya tertipu dan mengalami kerugian. Begitu seringnya kita melihat berbagai kasus penipuan yang mengatasnamakan investasi. Apa sebenarnya yang menyebabkan hal itu terjadi, yaitu karena minimnya literasi keuangan (*financial literacy*). Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 29,7% (ojk.go.id). Prosentase tersebut menandakan masih dibutuhkan pemahaman literasi keuangan lebih banyak lagi pada masyarakat. Setiap individu pasti mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai.

Bentuk dari tujuan hidup pun berbeda-beda pada setiap individu, namun pada dasarnya individu ingin hidupnya bahagia. Bahagia dalam hal ini dapat diartikan ketika individu telah sukses mencapai apa yang diinginkannya. Indikasi kesuksesan individu dapat diukur dari berbagai hal misalnya harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karir yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui dan kontribusi terhadap kehidupan. Pada bidang keuangan individu dikatakan sukses mencapai kebahagiaannya jika sudah mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*). Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang memiliki budaya berinvestasi. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Pritazahara, 2015). *Financial literacy* menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan individu karena *financial literacy* merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan, namun apabila individu tidak memiliki *financial literacy* yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang tersebut. *Financial literacy* merupakan bagian dari

pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007).

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

(Fitrianti, 2011) financial literacy yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. (Fitrianti, 2011) menyatakan bahwa kebanyakan pengalokasian dana ditujukan pada beberapa hal yaitu, investasi, tabungan dan konsumsi. Diantara tiga hal tersebut, jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat dimasa depan adalah investasi.

Pritazahara dalam (Putri(1) & Rahyuda, 2017). Perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang

Haming dan Basalamah dalam (Putri(1) & Rahyuda, 2017). Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

Menurut Setiawan et al. dalam (Putri(1) & Rahyuda, 2017) budaya investasi merupakan satu hal yang menjadi syarat penting formasi pemodal dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat sebuah negara yang terdiri dari kumpulan perilaku, persepsi dan niat dari individu untuk menempatkan simpanannya di berbagai aset keuangannya. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan karena banyaknya godaan untuk berperilaku konsumtif, inilah yang harus disadari bahwa seseorang itu harus memiliki pengetahuan keuangan (financial literacy) yang memadai agar penghasilan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi melainkan untuk berinvestasi yang bermanfaat di masa depan.

(Rodiansah & Puspita, 2020) Masyarakat Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi religiusitas, hal ini dibuktikan dengan meletakkan Ketuhanan sebagai sila pertama atau sebagai dasar negara. Salah satu faktor non ekonomi yang kurang mendapatkan perhatian adalah religiusitas atau nilai agama. Maka dari itu selain pengetahuan investasi, masyarakat juga perlu memahami keyakinan agama (religiusitas) untuk mengontrol perilaku. Agama adalah norma yang mengikat bagi penganutnya untuk melaksanakan segala perintah dan segala larangan. Oleh karena itu, semua kegiatan pemeluk agama harus diatur sedemikian rupa sehingga mencapai kebahagiaan di dunia ini dan seterusnya. Agama Islam mengajarkan kepada para penganutnya agar tidak berperilaku boros. Religiusitas akhir-akhir ini menjadi topik yang menarik dalam banyak studi seiring berkembangnya doktrin ekonomi Islam yang berisikan norma dan etika moral. Menurut Sabri dalam Rahim, dkk agama selalu memegang peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan individu.

(Thaler, 1999). *Financial literacy* erat kaitannya dengan mental accounting yang dimiliki tiap individu. Mental Accounting adalah proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran. Pada mental accounting, komponen-komponen yang terlibat meliputi framing effect, specific accounts, self control, pengambilan keputusan, self report, dan hedonic treadmill.

Güven & Sorensen; Thaler & Sunstein dalam (Deterding, 2019) Manusia menganggap pengeluaran sebagai pengalaman untuk dievaluasi Manusia membandingkan cost and benefit dari suatu keputusan untuk menyimpulkan sejauh mana keputusan tersebut memberikan manfaat baginya. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa cara kerja pikiran memang menyerupai sistem akuntansi yang banyak dibahas pada literatur akuntansi konvensional atau mainstream.

Lamberton dalam (Reza et al., 2020) berargumentasi bahwa akuntansi seringkali dianggap sebagai bahasa utama dalam bisnis yang mendorong maksimalisasi profit sebagai tujuan utama perusahaan. Dari uraian di atas penelitian ini penting untuk dilaksanakan, karena generasi milenial ini adalah generasi penerus bangsa yang harus menyiapkan masa depannya dengan lebih baik.

Menurut Tandililin dalam (Khusnah & Anshori, 2018) beberapa alasan seseorang melakukan investasi antara lain: 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang. 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam

pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi. 3) Dorongan untuk menghemat pajak Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang tertentu. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan return yang tinggi, namun besarnya risiko yang ditanggung juga harus diperhitungkan. Umumnya semakin besar risiko maka semakin besar return harapan.

KAJIAN TEORI

Expected Utility Theory

Teori utilitas yang diharapkan atau expected utility theory adalah teori yang dipublikasikan oleh Neumann & Morgenstern (1947) yang menyatakan bahwa teori ini adalah teori perilaku yang normatif, yang bertujuan untuk menyediakan asumsi-asumsi eksplisit atau aksiom yang melandasi pembuatan keputusan rasional. Dalam expected utility theory, pembuat keputusan atau investor, memiliki pengetahuan atau informasi, keyakinan, dan ketrampilan mengenai analisis peluang dan konsekuensi dalam investasi.

Prospect Theory

Prospect Theory adalah teori yang dikembangkan oleh Kahneman & Tversky (1979) yang menggabungkan 2 (dua) disiplin yang berbeda yaitu ekonomi dan psikologi. Teori ini menganggap bahwa perilaku manusia dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan dan tidak selamanya rasional. Teori ini merupakan kritikan terhadap teori expected utility dan pengembangan dari finance behavior theory yang menawarkan alternatif baru yang tentunya berhubungan dengan perilaku keuangan. Pada awalnya, seseorang membuat keputusan investasi berdasarkan pada estimasi dan prospek investasi. Namun seiring berjalannya waktu, faktor psikologis telah mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan investasinya. Bahkan para ahli menyatakan, bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang dalam membuat keputusan.

Hubungan antar variabel

Pengaruh Financial Literacy (FL) terhadap Knowledge Management (KM)

Literasi keuangan berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif, seperti tagihan dibayar tepat waktu, pinjaman angsuran, tabungan sebelum habis, dan gunakan kartu kredit dengan bijak (Bhushan & Medury, 2013). Pesatnya pertumbuhan literasi keuangan di beberapa tahun terakhir semakin mendapat perhatian, terutama di negara maju. Berdasarkan Vitt (2004), literasi keuangan memegang peranan penting berperan dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena merupakan upaya sistematis yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap positif.

H1. Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Knowledge Management

Pengaruh Religiusitas terhadap Knowledge Management (KM)

Beberapa ahli ekonomi syariah telah membuat kesimpulan menarik berkaitan dengan hubungan antara perilaku ekonomi (economic behavior) dan tingkat keyakinan/keimanan masyarakat (Omer, 1992:19). Menurutnya, perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Pengetahuan (knowledge) berarti keahlian dan keterampilan yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang melalui pemahaman teoretis atau praktis tentang suatu subjek (Rahman et al., 2015)

H2. Religiusitas berpengaruh positif terhadap Knowledge Management (KM)

Pengaruh Mental accounting terhadap Knowledge Management (KM)

Mental accounting adalah proses kognitif seseorang yang digunakan untuk mengatur, mengevaluasi dan memonitor aktivitas keuangan (Thaler Dalam Kivets, 1999;1-2). Di era digital sekarang ini banyak tawaran kemudahan dalam mendapatkan sesuatu hal, baik informasi, produk dan lain

sebagainya. Sehingga seringkali menimbulkan penyalahgunaan keuangan untuk keperluan yang tidak penting. Generasi ini cenderung masih belum bisa dan bijak mengatur, menggunakan dan mengalokasikan keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan prioritas. Tidak jarang seringkali terjadi besar pengeluaran dari pemasukan hal ini mungkin disebabkan Mental Accounting menjadi faktor perilaku irasional Gen Z. Perilaku keuangan seseorang meningkat dengan peningkatan akuntansi mental (Kusnandar, 2022)

H3. Mental Accounting berpengaruh positif terhadap Knowledge Management Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan atau financial literacy adalah pengetahuan keuangan dan ketrampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut (Lusardi & Mitchell, 2007). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya gender, umur, dan pengalaman. Menurut Lusardi & Mitchell (2007), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan mengurangi efek dari bias kognitif. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik akan terhindar dari perilaku menyimpang dan lebih rasional dalam bertindak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Sari (2015), mengemukakan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Tsalitsa dan Rachmansyah (2016), Anggraeni Judiarni & Kadafi (2019)

H4 Financial Literacy berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi Pengaruh Mental Accounting (MA) terhadap Keputusan Investasi (KI)

Mental accounting adalah perilaku menggolongkan keuangan ke dalam rekening berbeda berdasarkan maksud penggunaan dana dan sumber pendapatan yang dimiliki (Priantinah & Si, 2018). Adanya mental accounting yang dimiliki membuat investor semakin berhati-hati dalam keputusan investasinya dan memikirkan ulang risiko yang mungkin muncul dari keputusan yang diambil akibat adanya penggolongan keuangan berdasarkan sumber dan pengeluaran dana tersebut (Abdani & Nurdin, 2019). Mental accounting disebutkan dalam prospect theory bahwa keputusan yang diambil saat keadaan yang tidak pasti dan berisiko akan diambil berdasarkan keadaan yang sebenarnya (Santi, Sahara, & Kamaludin 2019). Hal ini didukung oleh penelitian dari Santi, Sahara, & Kamaludin (2019), Sari (2015), dan Abdani & Nurdin (2019) bahwa mental accounting berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun tidak sesuai dengan Bashir et al. (2013), dan Subash (2012) bahwa tidak terdapat pengaruh antara mental accounting terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat mental accounting seorang investor maka investor tersebut akan semakin mempertimbangkan tingkat risiko yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang akan diambil

H5 Mental Accounting berpengaruh terhadap keputusan investasi Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2017) menemukan bahwa pengaruh religiusitas yang positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sama halnya dengan penelitian tersebut, Lestari (2014) menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara religiusitas terhadap keputusan investasi. Penelitian tentang pengaruh religiusitas antara lain oleh Essoo (2001) tentang pengaruh agama pada perilaku belanja yang membuktikan bahwa religiusitas adalah variabel yang pengaruhnya paling kuat. Penelitian Muhamad dan Devi (2006) menunjukkan **Mental accounting terhadap Knowledge Management (KM)**

bahwa tingkat religiusitas secara signifikan mempengaruhi perilaku investasi Muslim di Malaysia meskipun tingkat pengaruhnya kurang dari 5%. Artinya masih banyak lagi variabel lain yang mempengaruhinya. Sementara itu, Kayed dan Hassan (2010) juga menemukan bahwa pengusaha Saudi memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan Islam sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan untuk menghasilkan pendapatan halal dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat

H6. Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Peran KM pada pengaruh FL, MA, RE terhadap keputusan berinvestasi generasi milenial

Individu perlu mempunyai strategi untuk mengelola informasi yang dia butuhkan untuk dijadikan dasar pengetahuan pribadinya. Banyaknya informasi perlu dilengkapi oleh individu agar bisa

mengembangkan KM pribadinya. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan perilaku yang tinggi akan mendorong produktifitas, artinya KM harus dikelola dengan baik guna mencapai keunggulan SDM.

H7. KM berperan dalam memediasi pengaruh FL,MA,RE terhadap keputusan berinvestasi generasi milenial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk mencari bukti hubungan sebab akibat melalui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel independen dan variabel dependen. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang tersebar di Sidoarjo. dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini convenience sampling. Convenience sampling adalah metode yang diadopsi peneliti dimana mereka mengumpulkan data risert pasar dari kumpulan responden yang tersedia. Kemudian di justifikasi oleh peneliti.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Knowledge Management (KM)	KM merupakan sebuah proses yang berfokus pada bagaimana pengetahuan dapat diatur dan digunakan untuk meningkatkan suatu kinerja (Pritania, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi 2. Prosedur pekerjaan 3. Pengetahuan Pribadi 	dihardjo (2017),
Financial Literacy (FL)	Financial Literacy merupakan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki seorang dan penerapan dalam mengatur keuangan pribadinya (Warsono, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi 	Warsono, (2010)
Religiusitas	Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut (Nashori dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan 2. Pengetahuan agama 3. Pengamalan 	Nashori dan Diana, 2002)

	Diana,2002)		
Mental Accounting	Merupakan sebagai perilaku kognitif Seseorang dimana mereka menggolongkan antara masukan dan keluaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap keuangan 2. Pelaksanaandalam 	Thaler & Shefrin,1981)

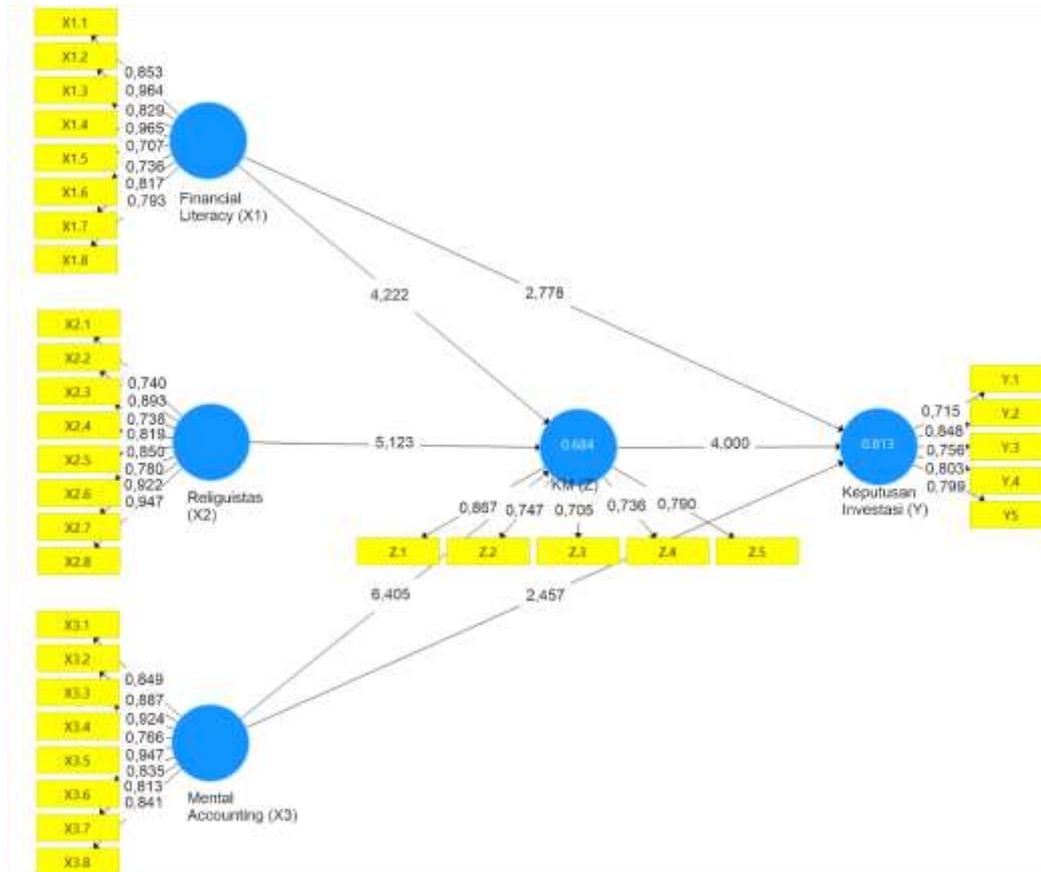
HASIL

Evaluasi Outer Model (Measurement Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya akan memvalidasi model dan menguji reliabilitas konstruksinya sebagaimana teori yang digunakan dari riset-riset terdahulu. Dalam melakukan uji Outer model dengan menggunakan SEM berbasis PLS, terdapat tiga kriteria yang dapat digunakan, yaitu: *Composite Reliability*, *Discriminant Validity* dan *Convergent Validity*. Tahapan dalam evaluasi ini dimulai dengan menguji reliabilitas konstruk yaitu menggunakan *composite reliability* (CR) kemudian dengan melihat *average variable extracted* (AVE), dan melalui *alpha cronbach's*. Jika nilai CR lebih besar dari 0.7. Nilai AVE minimum adalah 0,5 dan nilai *alpha cronbach's* minimum nilai 0,6, maka konstruk dianggap reliabel (Razak dkk,2016). Menguji validitas konstruk dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* menguji hubungan antar manifest variable dalam sebuah konstruk dengan ukuran AVE, sedangkan *discriminant validity* untuk menguji hubungan manifest variable dalam sebuah konstruk berhubungan dengan manifest variable konstruk yang lain dalam sebuah model struktur. Hair dkk (2014) menjelaskan bahwa *discriminant validity* diukur dengan *cross loadings* konstruk yang diterima jika *outer loading* setiap item konstruk lebih besar 0,70 dan AVE sebesar 0,5 atau lebih.

Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Untuk konstruk dengan indikator reflektif, uji reliabilitas indikator dalam PLS dilakukan dengan melihat nilai loading factor dari masing-masing indikator yang mengukur konstruk tersebut yang menunjukkan korelasi antar skor item atau skor komponen dengan skor konstruk. Uji validitas ini dapat dilihat dari loading factor untuk setiap konstruk. Nilai loading factor yang dipersyaratkan harus lebih dari 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Validitas discriminant adalah berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) dari konstruk yang berbeda. Seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Menguji validitas ini dilakukan dengan melihat *cross loadings* untuk setiap variable harus lebih besar dari 0,70 dan juga bisa dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali, 2012).



Gambar 1. Model Outer Loadings (Measurement Model)
 Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memiliki validitas yang baik karena memiliki loading faktor diatas 0,7. Oleh karena itu, pengujian validitas dengan *outer loadings* telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan juga bahwa model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas konstruk yang bersifat reflektif dalam penelitian ini menggunakan dasar *alpha cronbach*, *composite reliability* dan *average extracted* (AVE) dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai dari semua konstruk lebih besar dari batas minimum *alpha cronbach* lebih besar dari 0,7, *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0,70 dan AVE lebih besar atau sama dengan 0,5 (Hair *et al.*, 2014). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho - A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	0,986	0,969	0,843	0,745
X	0,783	0	0,841	0,816

2		, 8 3 8		
X 3	0,891	0, 7 2 5	0,715	0,833
Y	0,794	0, 8 2 9	0,860	0,559
Z	0,796	0, 8 1 1	0,861	0,557

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 2. tersebut menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah lebih besar dari 0,7. Dengan demikian semua konstruk pada model yang diestimasi sudah memenuhi persyaratan *internal consistensi reliability*. Begitu juga dengan melihat nilai *cronbach's alpha* bahwa nilainya lebih besar dari 0,7. Dengan demikian *cronbach's alpha* telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima. Nilai AVE dalam tabel tersebut juga menunjukkan lebih besar dari 0,50, maka indikator yang digunakan telah memenuhi syarat validitas konvergen (Hair dkk,2014).

Selanjutnya mengukur validitas diskriminan yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Dengan tabel cross loading diatas menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading factor* tertinggi ketika dihubungkan dengan konstruk yang lain. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau sudah memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

Untuk memenuhi validitas diskriminan berikutnya dapat dilakukan dengan membandingkan akar AVE (*square root of average varians extracted*) terhadap setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam suatu model. Setiap model dikatakan memenuhi syarat validitas diskriminan apabila akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam suatu model. Hasil penelitian ini terkait validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Nilai Akar AVE Kriteria Fornell-Larcker

	X1	X2	X3	Y	Z
X1	0,995				
X2	0,661	0,745			
X3	0,387	0,627	0,883		
Y	0,744	0,699	0,750	0,848	
Z	0,771	0,681	0,561	0,771	0,746

Sumber : Output SmartPLS

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai akar AVE pada diagonal lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model ini. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa model dengan indikatornya telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Evaluasi Inner model (model Struktural)

Evaluasi *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat estimasi koefisien jalur pengaruh antar konstruk. Nilai yang dihasilkan dalam analisis *path coefficient* menjadi dasar saat melaksanakan estimasi. Hasil nilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan jika hasil nilainya negative maka pengaruh yang terjadi negative atau tidak berpengaruh. Nilai *path coefficient* yang dicapai positif dan semakin tinggi maka pengaruhnya semakin tinggi pula.

Hair dkk (2014) menjelaskan bahwa parameter *Coefficient of Determinant* (R^2) menunjukkan kombinasi pengaruh atas variable eksogen terhadap variable endogen. Sebagaimana persyaratan sebelumnya bahwa nilai *R-square* (R^2) yang memenuhi kriteria adalah nilai 0,75 atau lebih termasuk dalam kategori model kuat, nilai 0,5 sebagai kriteria model sedang dan nilai 0,25 termasuk kriteria model lemah. Penelitian ini menunjukkan hasil analisis *R-square* (R^2) seperti pada tabel berikut;

Tabel 5. Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Y	0,813	0,798
Z	0,684	0,658

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil menunjukkan sebagai model yang kuat dengan nilai *R-square* diatas 0,75 yaitu 0,813.

Hasil Analisis Koefisien Jalur Inner Model

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Jalur Inner Model

Hubungan Variabel		Koefisien Jalur
<i>Financial Literacy</i>	<i>Knowledge Management (KM)</i>	0,583
Religiusitas	<i>Knowledge Management (KM)</i>	0,140
<i>Mental Accounting</i>	<i>Knowledge Management (KM)</i>	0,248
<i>Financial Literacy</i>	Keputusan Berinvestasi	0,424
Religiusitas	Keputusan Berinvestasi	0,767
<i>Mental Accounting</i>	Keputusan Berinvestasi	0,492
<i>Knowledge Management (KM)</i>	Keputusan Berinvestasi	0,168

Sumber : Output SmartPLS

Financial Literacy terhadap *Knowledge Management (KM)* mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,583. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara *Financial Literacy* dengan *Knowledge Management (KM)*.

Religiusitas terhadap *Knowledge Management (KM)* mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,140. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara Religiusitas dengan *Knowledge Management (KM)*.

Mental Accounting terhadap *Knowledge Management (KM)* mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,248. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara *Mental Accounting* dengan *Knowledge Management (KM)*.

Financial Literacy terhadap Keputusan Berinvestasi mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,424. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara *Financial Literacy* dengan Keputusan Berinvestasi.

Religiusitas terhadap Keputusan Berinvestasi mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,767. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara Religiusitas dengan Keputusan Berinvestasi.

Mental Accounting terhadap Keputusan Berinvestasi mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,492. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara *Mental Accounting* dengan Keputusan Berinvestasi.

Knowledge Management (KM) terhadap Keputusan Berinvestasi mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,168. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara *Knowledge Management (KM)* dengan Keputusan Berinvestasi.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) Antar Variabel

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini dengan SEM-PLS adalah melakukan pengujian hipotesis pengaruh langsung antar variabel dengan melihat tabel 6 hasil bootstrapping seluruh sampel dengan menggunakan SmartPLS 3.2, sebagai berikut:

Tabel 6. Result for Inner Weight

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,424	0,329	0,153	2,778	0,008
X1 -> Z	0,583	0,613	0,138	4,222	0,000
X2 -> Y	0,767	0,917	0,413	6,928	0,007
X2 -> Z	0,140	0,146	0,125	5,123	0,008
X3 -> Y	0,492	0,447	0,200	2,457	0,018
X3 -> Z	0,248	0,219	0,176	6,405	0,007
Z -> Y	0,168	0,248	0,208	4,000	0,004

Sumber : Output SmartPLS

Hasil pengujian tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan pengaruh langsung (*direct effect*) antar variabel sebagai berikut:

Financial Literacy* Berpengaruh Positif Terhadap *Knowledge Management

Pada tabel 6 hasil pengujian pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Knowledge Management (KM)* menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 4,222 > 1,96 yang berarti bahwa *Financial Literacy* mempengaruhi *Knowledge Management (KM)* secara positif. Dengan P Values 0,000 < 0,05, hal ini dapat dijelaskan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Knowledge Management (KM)*. Semakin tinggi *Financial Literacy* yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya *Knowledge Management (KM)*. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung.

Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap *Knowledge Management (KM)*

Pada tabel 6 hasil pengujian pengaruh Religiusitas terhadap *Knowledge Management (KM)* menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 5,123 >1,96 yang berarti bahwa Religiusitas mempengaruhi *Knowledge Management (KM)* secara positif. Dengan P Values 0,008 < 0,05, hal ini dapat dijelaskan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Knowledge Management (KM)*. Semakin tinggi Religiusitas yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya *Knowledge Management (KM)*. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini didukung.

Mental Accounting Berpengaruh Positif Terhadap *Knowledge Management*

Pada tabel 6 hasil pengujian pengaruh *Mental Accounting* terhadap *Knowledge Management (KM)* menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 6,405 >1,96 yang berarti

bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi *Knowledge Management (KM)* secara positif. Dengan P Values 0,007 < 0,05, hal ini dapat dijelaskan bahwa *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Knowledge Management (KM)*. Semakin tinggi *Mental Accounting* yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya *Knowledge Management (KM)*. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

Financial Literacy Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Berinvestasi

Pada tabel 6 hasil pengujian pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Berinvestasi menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 2,778 >1,96 yang berarti bahwa *Financial Literacy* mempengaruhi Keputusan Berinvestasi secara positif. Dengan P Values 0,008 < 0,05, hal ini dapat dijelaskan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Semakin tinggi *Financial Literacy* yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya Keputusan Berinvestasi. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini didukung.

Mental Accounting Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Pada tabel 6 hasil pengujian pengaruh *Mental Accounting* terhadap Keputusan Berinvestasi menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 6,928 >1,96 yang berarti bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi Keputusan Berinvestasi secara positif. Dengan P Values 0,007 < 0,05, hal ini dapat dijelaskan bahwa *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Semakin tinggi *Mental Accounting* yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya Keputusan Berinvestasi. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini didukung.

Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

Pada tabel 6 hasil pengujian pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Berinvestasi menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 2,457 >1,96 yang berarti bahwa Religiusitas mempengaruhi Keputusan Berinvestasi secara positif. Dengan P Values 0,018 < 0,05, hal ini dapat dijelaskan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Semakin tinggi Religiusitas yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya Keputusan Berinvestasi. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian ini didukung.

***Knowledge Management (KM)* Berpengaruh Positif terhadap Keputusan Berinvestasi**

Pada tabel 6 hasil pengujian pengaruh *Knowledge Management (KM)* terhadap Keputusan Berinvestasi menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 4,000 >1,96 yang berarti bahwa Religiusitas mempengaruhi Keputusan Berinvestasi secara positif. Dengan P Values 0,004 < 0,05, hal ini dapat dijelaskan bahwa *Knowledge Management (KM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Semakin tinggi Religiusitas yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya Keputusan Berinvestasi. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian ini didukung.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Antar Variabel

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel melalui variabel mediasi dengan melakukan proses *bootstrapping* Smart PLS 3.2:

Tabel 7. Result For Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z -> Y	0,098	0,149	0,137	8,717	0,007
X2 -> Z -> Y	0,024	0,039	0,047	7,496	0,003
X3 -> Z -> Y	0,042	0,055	0,074	6,000	0,007

Sumber : Output SmartPLS

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis peran mediasi dengan variabel dalam penelitian ini yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang dilakukan oleh Hair dkk (2014) dan Nitzl dkk (2016) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran *Knowledge Management* Pada Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milenial

Berdasarkan gambar 7 tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur FL $\square \square$ KM \square KB , diperoleh nilai t statistik 8,717 > 1,96, nilai signifikansi 0,007 < 0.05. dengan demikian maka kesimpulan yang dapat ditetapkan terkait efek mediasi *Knowledge Management* (KM) pada pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milenial dapat dijabarkan bahwa hipotesis efek mediasi dalam penelitian ini didukung.

2. Peran *Knowledge Management* Pada Pengaruh Religiustas Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milenial

Berdasarkan gambar 7 tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur FL $\square \square$ RL \square KB , diperoleh nilai t statistik 7,496 > 1,96, nilai signifikansi 0,003 < 0.05. dengan demikian maka kesimpulan yang dapat ditetapkan terkait efek mediasi *Knowledge Management* (KM) pada pengaruh Religiustas Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milenial dapat dijabarkan bahwa hipotesis efek mediasi dalam penelitian ini didukung.

3. Peran *Knowledge Management* Pada Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milenial

Berdasarkan gambar 7 tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur MA $\square \square$ KM \square KB , diperoleh nilai t statistik 6,000 > 1,96, nilai signifikansi 0,007 < 0.05. dengan demikian maka kesimpulan yang dapat ditetapkan terkait efek mediasi *Knowledge Management* (KM) pada pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milenial dapat dijabarkan bahwa hipotesis efek mediasi dalam penelitian ini didukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial literacy*, religiusitas, *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge management*. Dan *Financial literacy*, *mental accounting*, religiusitas, *knowledge management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Sidoarjo. *Knowledge Management* terbukti mampu memediasi *financial literacy*. *Religiusitas*, *mental accounting* terhadap keputusan berinvestasi pada masyarakat Sidoarjo.

Saran

Masyarakat perlu menyadari bahwa pentingnya *financial literacy* dalam pengelolaan dan karena faktor ini merupakan faktor utama di dalam melakukan sebuah investasi dimana akan bermanfaat ketika di masa mendatang. Diharapkan kepada lembaga jasa keuangan agar lebih melakukan sosialisasi tentang *financial literacy* kepada masyarakat. Pencarian informasi tentang melakukan sebuah investasi sangat penting untuk diperoleh karena masyarakat harus

paham komponen-komponen apa saja yang terdapat pada sebuah produk investasi agar nantinya tidak mudah tertipu dan tergiur dengan produk investasi yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan beberapa variabel independen lain yang relevan seperti tingkat penghasilan, penerima teknologi baru

REFERENSI

- Abdani, F., & Nurdin, F. (2019). *Kausalitas Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen*. *Akuntabilitas*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.11703>
- Anggraeni, P., Judiarni, J., & Kadafi, M. (2019). *Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap penggunaan kartu kredit pada pegawai negeri sipil SKPD kabupaten Kutai Kartanegara*. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 3(2), 50-70. <http://dx.doi.org/10.29264/jimm.v3i2.1684>
- Bhushan, P. & Medury, Y. 2013. *Financial Literacy and its Determinants*. *International Journal of Engineering, Business, and Enterprise Applications*, 4(2): 155–160
- Essoo, Nithin, 2001, 'A Study of Cultural Influences on Consumer Behaviour in a Small Island Economy: Religious Influences on Purchasing Behaviour in Mauritius', Thesis, University of Warwick, UK
- Gunardi et al (2014), *The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance*. *Jurnal keuangan dan perbankan* vol.21.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi (Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk*. *Journal of The Econometric Society*, 47(2), 263–29
- Kayed, Rasem N, and M Kabir Hassan, 2010, 'Islamic Entrepreneurship: A Case Study of Saudi Arabia', *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Vol. 15, No. 4, hal. 379 – 413
- Kundandar, et al (2022). *Pengaruh mental accounting dan literasi keuangan pada generasi Z terhadap financial behaviour pada masa pandemi covid 19 dengan dimediasi gaya hidup*, *Valid jurnal ilmiah*, Vol 19 no 2
- Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1981). An economic theory of self control. *Journal of Political Economy*, 89(2), 392–406. <https://doi.org/10.1086/26097>
- Neumann, J. Von, & Morgenstern, O. (1947). *Theory of Games and Economic Behavior (2nd ed.)*. Princeton: Princeton University
- Muhammad, Rusnah and S. Susela Devi, 2006, 'Religiosity and the Malay Muslim Investors in Malaysia: an Analysis on Some Aspects of Ethical Investment Decision', Paper, of University of Malaya, hal.1-16
- Puspitaningtyas, Z. (2012). *Relevansi Nilai Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor*. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 164–183
- Priantinah, D., & Si, M. (2018). *Mental Accounting Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi*. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 75–87.
- Santi, F., Sahara, N. V., & Kamaludin. (2019a). *Pengaruh Akuntansi Mental Terhadap Siswa Keputusan Investasi : Studi Di Investasi Galeri (Gi) Feb Universitas Bengkulu Dan Syariah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(2), 1–16.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Tjakraatmadja, et al (2015). *Peran penting knowledge management dalam mewujudkan ekonomi berbasis pengetahuan*, Vol 13. Researchgate
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). *Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 31(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v31i1.280>
- Vitt, L.A. 2004. *Consumers Financial Decisions and the Psychology of Values*. *Journal of Financial Service Professionals*, 58(6): 68–78.